LAPORAN AKHIR

BANTUAN PEMERINTAH BERUPA DESA BERINOVASI

(Pengelolaan Material Sampah Menjadi Pupuk Organik dan Kerajinan Tangan)

BUMDESA SARWADA AMERTA

DESA TARO KECAMATAN TEGALLALANG KABUPATEN GIANYAR PROVINSI BALI

TAHUN 2021

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Laporan Akhir	**: Pengelolaan Material Sampah Menjadi Pupuk Organik dan Kerajinan Tangan**
Lokasi/Lokus Kegiatan	**: Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar Provinsi Bali**
Lembaga Pengusul	**: Bumdesa Sarwada Amerta**
Usulan Anggaran	**: Rp. 200.000.000,-**
Pimpinan Lembaga Pengusul	
Nama	: I Wayan Kerta
Jabatan	: Ketua
Instansi & Alamat	: Bumdesa Sarwada Amerta Desa Taro, Kecamatan Tegallalang,
No. Telp Kantor	: …
No. Fax kantor	: …
No. Hp	: 081936210992
Email	: iwayankerta96@gmail.com
Koordinator Kegiatan	
Nama	: I Made Rediana
Jabatan	: Sekretaris
Instansi dan Alamat	: Bumdesa Sarwada Amerta Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar
No. Telp Kantor	: …
No. Fax kantor	: …
No. Hp	: 083115584456
Email	: imaderediana973@gmail.com

Gianyar, 14 Desember 2021

Pengusul,

Mengetahui,
Ketua
Bumdesa Sarwada Amerta

I WAYAN KERTA

LAPORAN AKHIR
BANTUAN PEMERINTAH BERUPA DESA BERINOVASI
(JUDUL PROPOSAL)

Cover
Lembar Pengesahan
Ringkasan Eksekutif (Maks. 500 kata)
Kata Pengantar
Daftar Isi
Daftar Gambar
Daftar Tabel

Bab I. Pendahuluan
- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan (luaran)
  Jelaskan luaran/target kegiatan.

Bab II. Metode Pelaksanaan Kegiatan
- A. Profil Lokus
  Jelaskan lokasi, geografis, demografi, dan informasi yang relevan.
- B. Pelaksanaan Kegiatan
  Jelaskan waktu, strategi, alat, dan jenis aktivitas yang telah dilakukan.
- C. Komposisi Tim
  Jelaskan nama, instansi, dan bidang kepakaran dari tim yang terlibat dalam pengembangan desa berinovasi.

Bab III. Uraian Teknis
- A. Profil Produk Unggulan Daerah
  Jelaskan ketersediaan bahan baku, keunikan, nilai tambah, rantai pasok dan nilai, kondisi sebelum dan setelah pendanaan.
- B. Profil Teknologi dan Inovasi
  Jelaskan keberhasilan implementasi inovasi teknologi yang digunakan.
- C. Dukungan pemangku kepentingan/stakeholders
  Jelaskan bentuk nyata dukungan yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh pemangku kepentingan seperti perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan dunia usaha/bisnis.
- D. Lembaga Pengelola Desa Berinovasi
  Jelaskan profil, kepengurusan, dll
- E. Analisa Kelayakan Ekonomi
  Jelaskan tentang Analisa usaha kelayakan ekonomi dan pengembangan dari produk unggulan daerah.
- F. Dampak Ekonomi, Sosial dan/atau Akademik
  Jelaskan dampak ekonomi (contoh: nilai transaksi dan potensi nilai tambah), dampak sosial (contoh: tenaga kerja terserap, potensi lapangan kerja), dampak akademik (contoh: publikasi jurnal ilmiah, kampus merdeka, kuliah kerja nyata, praktek kerja lapangan, penelitian, dan lainnya).
- G. Rencana kerja dan Strategi Implementasi Pengembangan PUD Setelah Pendanaan
  Jelaskan roadmap/rencana kerja desa berinovasi setelah pendanaan.

Bab IV. Penutup

Lampiran
1. Foto-foto atau dokumentasi
2. Dokumen lain yang relevan

Dokumentasi lainnya yang relevan

Ringkasan Eksekutif

Pengelolaan material sampah ini muncul sebagai sebuah alternatif didalam konsep penanggulangan sampah dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang ancaman sampah terutama sampah non organik. Maka perlu sebuah upaya dan strstegi untuk membuat pola pengelolaan dan penanganan sampah dari mengurangi penggunaan Plastik dan bahan yang susah didaur ulang, menggunakan kembali sampah yang masih bisa dipakai dan mendaur ulang sampah.

Proposal ini berjudul " Pengelolaan Material Sampah di TPS 3 R Desa Taro ". Secara umum permasalahan yang kami hadapi dalam mengelola sampah ditingkat desa adalah material sampah yang dihasilkan dari masyarakat dengan rata – rata perbulan sebanyak 122.400 Kg belum seluruhnya dapat di tampung dan dikelola di TPS 3 R. Sampah dari masyarakat terdiri dari sampah organik sebanyak 103.528 Kg (84,582%), sampah non organik sebanyak 122 Kg (0,100 %) dan sampah residu sebanyak 18.750 Kg (15,319 %) Saat ini material sampah hanya bisa dikelola & ditampung sebanyak 77.500 Kg (63.317 %) sisanya lagi 44.900 (36,683 %) masih dibawa ke TPA.

Tujuan dari pengelolaan material sampah ini adalah untuk dapat memberikan nilai ekonomis dari sampah yang dihasilkan oleh masyarakat, masyarakat dapat teredukasi untuk memilah sampah dari sumber (rumah tangga) dan mengelola sampah yang dihasilkannya sendiri. Adapun tempat pengelolaan material sampah ini diproses di TPS 3 R (Reduce, Reuse, Recycle) Desa Taro yang berlokasi di Banjar Belong, Desa Taro Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali.

Awal mula munculnya program penanganan dan pengelolaan sampah di desa Taro di tahun 2016, kegiatan ini berjalan kurang lebih 2,5 Tahun, namun dari hasil evaluasi kegiatan hasilnya kurang maksimal, dipertengahan tahun 2018 diadakan musyawarah desa untuk membahas tindak lanjut program untuk mendapatkan hasil yang maksimal, beranjak dari hasil study lapangan, diawal tahun 2019 desa taro menjalin Kerjasama dengan Yayasan Bumi Sasmaya (MPH), mekanisme program sebelumnya di rubah menjadi penanganan dan pengelolaan material sampah,

Dengan kearipan lokal dan kekuatan adat yang dimiliki, Desa Taro sudah berhasil menerapkan program pengelolaan sampah berbasis sumber. Sampah sudah bisa dipilah ditingkat rumah tangga. Sampah dipilah menjadi 2 yaitu sampah organik dan sampah non organik. Peran kader kebersihan desa juga sangat penting dalam mengawal dan mengedukasi masyarakat ditingkat Dusun & Desa Adat. Dengan komitmen dan slogan yang dimiliki Desa Taro yakni " Menjaga Kebersihan Desa Tanpa Mengotori Desa Lain " senantiasa akan membangun kesadaran masyarakat untuk tetap menjaga

kebersihan dan kelestarian lingkungan dan bebas dari masalah sampah terutama sampah non organik. Dengan keberhasilan penerapan pengelolaan sampah berbasis sumber, Desa Taro mendapatkan Piagam Penghargaan dari Bapak Gubernur Bali sebagai penerima " Bhakti Pertiwi Bali Nugraha " atas prestasi dan pencapaian dalam penerapan Peraturan Gubernur Bali Nomor 47 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber.

Dari beberapa hal tersebut , kami harap kepada pemerintah agar proposal usulan kegiatan pengelolaan material sampah di TPS 3R Desa Taro yang kami terapkan dapat mengatasi permasalahan sampah khusus diwilayah Desa Taro dan dapat diterapkan di Desa – desa lain dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar.

Kata Pengantar

Bersama ini kami panjatkan puja dan puji syukur kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa / Tuhan Yang Maha Esa, atas karunia-Nya sehingga Laporan Akhir Bantuan Pemerintah Berupa Desa Berinovasi Kegiatan Pengelolaan Material Sampah Menjadi Pupuk Organik dan Kerajinan Tangan di Bumdesa Sarwada Amerta Desa Taro Kecamatan Tegallalang kabupaten Gianyar pada tahun 2021 ini, dapat terselesaikan.

Laporan Akhir ini merupakan rangkuman administrasi pertanggungjawaban kegiatan yang dilaksanakan oleh Bumdesa Sarwada Amerta Desa Taro melalui Tim Pelaksana Kegiatan Desa Berinovasi Tahun 2021 yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Ketua Bumdesa Sarwada Amerta Desa Taro Nomor : 03/Bsa Tahun 2021 tanggal 23 Juli 2021, Sebagai hasil kajian, Tim Pelaksana Kegiatan menyadari bahwa banyak hal yang masih kurang dan perlu disempurnakan dalam penyusunan laporan ini, sehingga sumbangsih, saran dan kritik yang membangun dari para Pemeriksa sekalian dalam rangka penyusunan Laporan Akhir yang lebih baik lagi dimasa mendatang sangatlah diharapkan.

Akhir kata, kami dari Bumdesa Sarwada Amerta Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan Desa Berinovasi Tahun 2021 di Bumdesa Sarwada Amerta ini dan semoga dapat bermanfaat dan dapat ditindaklanjuti bagi semua pihak dalam rangka mensukseskan pembangunan desa yang berkelanjutan.

Gianyar, 10 Desember 2021

Ketua Bumdesa Sarwada Amerta Desa Taro



I WAYAN KERTA

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pengelolaan sampah sudah menjadi salah satu permasalahan yang harus dihadapi masyarakat baik diperkotaan maupun dipedesaan. Dapat dilihat dengan aktivitas manusia yang saat ini tidak terlepas dari kegiatan yang menghasilkan limbah atau sampah baik itu sampah oraganik maupun sampah non oraganik. Pengelolaan sampah ini membutuhkan sebuah sistem yang baik dan berkelanjutan. Apabila sampah tidak dikelola dengan baik masalah estetika dan kenyamanan yang merupakan gangguan bagi pandangan mata, selain itu sampah yang terdiri atas berbagai bahan organik dan anorganik apabila telah terakumulasi dalam jumlah yang cukup besar, merupakan sarang atau tempat berkumpulnya berbagai binatang yang dapat menjadi vaktor penyakit seperti lalat, tikus, kecoa, kucing, anjing liar dan sebagainya. Secara umum permasalahan yang kami hadapi dalam mengelola sampah ditingkat desa adalah material sampah yang dihasilkan dari masyarakat dengan rata – rata perbulan sebanyak 122.400 Kg belum seluruhnya dapat di tampung dan dikelola di TPS 3 R karena sarana prasarana pendukung di TPS 3 R masih belum maksimal, sumber daya manusia masih rendah dan sistem pengelolaan material masih dikerjakan secara manual . Sampah dari masyarakat terdiri dari sampah organik sebanyak 103.528 Kg (84,582%), sampah non organik sebanyak 122 Kg (0,100 %) dan sampah residu sebanyak 18.750 Kg (15,319 %) Saat ini material sampah hanya bisa dikelola & ditampung sebanyak 77.500 Kg (63.317 %) sisanya lagi 44.900 (36,683 %) masih dibawa ke TPA. Saat ini material sampah yang dapat dikelola di TPS 3 R Desa Taro hanya sampah organik saja sebanyak 27.446 dan dapat menghasilkan pupuk organik sebanyak 9.650 Kg

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

a. Bagaimana mengevaluasi sistem pengelolaan sampah dengan melihat kondisi TPS 3R Desa Taro saat ini?

b. Bagaimana memaksimalkan pengelolaan material sampah yang dihasilkan dari masyarakat supaya tertampung dan terkelola dengan baik di TPS 3 R Desa Taro.

c. Bagaimana mengelola sampah residu dengan baik supaya tidak dibawa ke TPA

d. Bagaimana memaksimalkan pengelolaan material sampah organik dan non organik supaya menghasilkan produk - produk yang memiliki nilai ekonomis dan dapat diterima dimasyarakat.

e. Bagaimana meningkatkan manajemen Bumdesa Sarwada Amerta dalam memasarkan hasil produk olahan dari material sampah yang dikelola di TPS 3 R Desa Taro

C. Tujuan

Pengelolaan material sampah di TPS 3 R dapat menciptakan produk – produk yang memiliki nilai ekonomis, sampah dapat ditangani sepenuhnya ditingkat desa, mengurangi pembuangan sampah ke TPA dan meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam mengelola sampah yang dihasilkannya sendiri, Hasil pemilahan material sampah organik di TPS 3R Desa Taro setiap bulan mencapai angka ± 27.446 Kg dari angka tersebut ditargetkan dapat menghasilkan pupuk organik (Kompos) ± 9.650 Kg/Bulan, untuk mendapatkan hasil yang maksimal diperlukan proses pencampuran Kotoran sapi ± 1.352 Kg. sasaran yang ingin dicapai untuk memenuhi kebutuhan Pupuk bagi Petani di wilayah Desa Taro, Dimana sebagian besar mata pencaharaian masyarakat dominan ke Petani dan peternak ± (39,10%) Petani 2.934 orang Pengrajin : 1.412 orang (19,01%), dan jika hasil produksi pupuk sudah meningkat dan melebihi kebutuhan petani diwilayah Desa setempat maka akan dipasarkan ke Desa – Desa tetangga diwilayah kecamatan maupun kabupaten serta pasar umum lainnya.

Sampah Non Organik yang didapat di TPS 3 R Desa Taro ± 122 Kg/Bulan, material non organik ini akan diolah menjadi berbagai jenis kerajinan tangan, dimana nanti hasilnya dipasarkan di Unit Toserba dan dipakai untuk supernir jika suatu saat ada kunjungan dari desa lain. Sedangkan sampah Residu sebanyak 4.689 Kg akan diupayakan untuk diolah dengan sistem Pirolisis agar mengurangi pembuangan sampah ke TPA

BAB II

A. Profile

1.1. Desa Taro

Secara Geografis dan Administratif Desa Taro merupakan salah satu Desa dari 7 Desa di Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Secara tofografi, Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar merupakan daerah landai dengan ketinggian 600 s/d 750 meter diatas permukaan laut, Titik kordinat latitude -8.385169999999999· dan longitude 115.28090500000002·.curah hujan relatif basah dengan batas wilayah administratif sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Abuan, Kec. Kintamani, Kab. Bangli
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sebatu, Kec. Tegallalang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bresela, Kec. Payangan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Puhu, Kec. Payangan

Luas wilayah Desa Taro, 13,083 km2, secara administratif Desa Taro terbagi atas 14 banjar dinas/dusun yang meliputi :

1. Banjar Dinas Sengkaduan
2. Banjar Dinas Alas Pujung
3. Banjar Dinas Tebuana
4. Banjar Dinas Let
5. Banjar Dinas Pisang Kaja
6. Banjar Dinas Pisang Kelod
7. Banjar Dinas Patas
8. Banjar Dinas Belong
9. Banjar Dinas Puakan
10. Banjar Dinas Pakuseba
11. Banjar Dinas Taro Kaja
12. Banjar Dinas Taro Kelod
13. Banjar Dinas Tatag
14. Banjar Dinas Ked

Penggunaan lahan di wilayah Desa Taro, sekarang dipilah menjadi daerah pemukiman 32,25 ha, tanah sawah 248 ha, perkebunan/tegalan 869 ha, hutan 21 ha dan serta penggunaan lain-lain (fasilitas umum, pura, setra, jalan, lapangan dan sebagainya) seluas 138,06 ha.

Desa Taro memiliki jalan sepanjang 59,3 km, dengan rincian : jalan kabupaten 12 km, jalan desa 16.3 km dan jalan dusun/banjar sepanjang 31 km. Dengan kondisi beraspal sepanjang 29,3 km, beton sepanjang 8 km, dan jalan tanah sepanjang 22 km.

b. Demografi

Jumlah penduduk Desa Taro setiap tahun ada kecendrungan untuk meningkat sedangkan luas wilayah tetap, sehingga kepadatan penduduk terus meningkat dan akan menjadi besar bila tidak ditangani secara tepat dan cepat. Penduduk mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan pembangunan di segala bidang sehingga penduduk merupakan sumber daya manusia sebagai salah satu faktor penentu dalam pembangunan. Jumlah penduduk laki-laki ; 5,193 dan perempuan ; 5,417, jumlah KK 2,102

1.2. Bumdesa Sarwada Amerta

Awal Berdirinya Bumdes Di Desa Taro Pada Tahun 2013 Melalui Program Gerbang Sadu Mandara (GSM) dari Pemerintah Provinsi Bali. Dasar Hukum Pendirian berupa Peraturan Desa Taro Nomor 4 Tahun 2013 Tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Taro. Besaran Bantuan pada saat itu ± 1 Milyar, pada awal terbentuknya Bumdes hanya terdiri dari 2 Unit yaitu Unit Simpan Pinjam dan Unit Toserba, seiring waktu berjalan, dengan terbitnya UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa, maka ditahun 2017 Bumdes Desa Taro Dirubah melalui Peraturan Desa Taro Nomor 4 Tahun 2017 tentang perubahan Atas Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Taro Nomor 4 Tahun 2013 Tentang Pendirian Kepengurusan Dan Pengelolaan Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.di saat yang sama Bumdes Taro juga berubah nama menjadi " Bumdes Sarwada Amerta Desa Taro " Pembentukan pengurus Bumdes dan Pengelola Unit ditetapkan melalui Surat Keputusan Perbekel Taro Nomor 141/18 Tahun 2021, Melalui penyertaan Modal Dari APBDes Taro, maka Bumdes Sarwada Amerta Desa Taro dikembangkan menjadi 4 Unit Yaitu :

1. Unit Simpan Pinjam
2. Unit Warung Desa & Toserba
3. Unit Desa Wisata
4. Unit TPS 3 R

Dalam rangka pengajuan proposal desa berinovasi di tahun 2021 ini, Unit yang diprioritaskan untuk mendukung kegiatan inovasi Desa yaitu unit TPS 3 R. Awal mula munculnya program penanganan dan pengelolaan sampah di desa Taro di tahun 2016, melalui kerjasama dengan Pihak Desa Adat Belong maka dibangun unit bangunan bank sampah, kegiatan ini berjalan kurang lebih 2,5 Tahun, namun dari hasil evaluasi kegiatan

hasilnya kurang maksimal, dipertengahan tahun 2019 diadakan Musyawarah Desa untuk membahas tindak lanjut program untuk mendapatkan hasil yang maksimal, beranjak dari hasil study lapangan, diawal tahun 2020 desa taro menjalin Kerjasama dengan Yayasan Bumi Sasmaya (MPH), mekanisme program sebelumnya di rubah menjadi Penanganan dan Pengelolaan Material sampah, melalui kerjasama dengan 14 Desa Adat sedesa taro kegiatan dirancang dengan mensinergikan Peraturan – peraturan yang ada di Desa Adat (Awig – awig atau perarem)

Untuk mewujudkan lingkungan hidup yang Bersih dan sehat merupakan tanggungjawab kita bersama, peningkatan produksi dan konsumsi barang di masyarakat tidak didukung oleh penggunaan teknologi ramah lingkungan, sistem penanganan dan pengelolaan sampah yang baik serta budaya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab, menyebabkan terjadinya peningkatan volume sampah. dalam rangka mengatasi permasalahan sampah tersebut, maka perlu dilakukan pengelolaan sampah secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir, agar dapat memberikan manfaat secara ekonomi, mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, dan menjamin kelestarian alam dan lingkungan serta dapat mengubah perilaku masyarakat yang semakin peduli terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar,

2. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah;
2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa;
7. Peraturan Presiden No 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Lingkungan;

9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 Tahun 2006 tentang Pedoman Pembentukan Dan Mekanisme Penyusunan Peraturan Desa;
10. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2005 tentang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan;
11. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 5 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah;
12. Peraturan Gubernur Bali Nomor 95 Tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga;
13. Peraturan Gubernur Bali Nomor 97 Tahun 2018 tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai;
14. Peraturan Gubernur Bali Nomor 47 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber;
15. Peraturan Daerah Kabupaten Gianyar Nomor 12 Tahun 1992 tentang Kebersihan dan Ketertiban Umum (Lembaran Daerah Kabupaten Gianyar Tahun 1992 Nomor 12);
16. Peraturan Daerah Kabupaten Gianyar Nomor 7 Tahun 2011 tentang Retribusi Kebersihan / Persampahan (Lembaran Daerah Kabupaten Gianyar Tahun 2011 Nomor 7);
17. Peraturan Daerah Kabupaten Gianyar Nomor 11 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga (Lembaran Daerah Kabupaten Gianyar Tahun 2013 Nomor 11);
18. Peraturan Bupati Gianyar Nomor 42 Tahun 2015 tentang Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Gianyar Nomor 11 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga;
19. Peraturan Bupati Gianyar Nomor 149 Tahun 2018 tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik;
20. Peraturan Bupati Gianyar Nomor 18 Tahun 2019 tentang Kebijakan dan Strategi Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga;

21. Peraturan Desa Taro Nomor 5 Tahun 2015 tentang Kewenangan Desa Berdasarkan Hak Asal Usul Dan Kewenangan Lokal Skala Desa di Desa Taro (Lembaran Desa Taro 2015 Nomor 5);
22. Peraturan Desa Taro Nomor 01 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Desa tentang Pelestarian Lingkungan Desa Nomor 02 Tahun 2015 Tentang Pelestarian Lingkungan Dan Sapta Pesona Dalam Pengembangan Desa Wisata
23. Peraturan Desa Taro Nomor 02 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber 2020 (Lembaran Desa Taro Tahun 2020 Nomor 02);

3. Sarana Prasarana yang ada di Fasilitas TPS 3 R Desa Taro

- 2 Unit Bangunan Pengelolaan Material Sampah
- 2 Unit Pelinggih
- 1 Unit Pick Up
- 1 Unit Truck Sampah
- 1 Unit Blower
- 1 Unit Mesin Pencacah
- 1 Unit Mesin Pengayak

4. Struktur kepengurusan

- 1 Orang Manajer Fasilitas
- 1 Orang Manajer Komunitas
- 2 Orang Driver
- 2 Orang Tenaga Pengangkut
- 2 Orang Tenaga Pemilah
- 1 Orang Tenaga Pencacah

1.3 Fungsi dan peran Bumdes adalah:

Sejak berlakunya UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Bumdes berfungsi menjadi salah satu sumber kegiatan ekonomi di Desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial, selain itu, fungsi Bumdes diantaranya sebagai berikut :

A. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, atau dengan kata lain sebagai salah satu sumber kegiatan ekonomi desa.

B. Sebagai lembaga sosial yang harus berpihak kepada kepentingan masyarakat dengan melalui kontibusinya dalam penyediaan pelayanan sosial.

C. Sebagai lembaga komersil yang membuka ruang lebih luas kepada masyarakat desa untuk meningkatan penghasilan, dengan kata lain membuka lapangan pekerjaan yang seluas – luasnya dan mengurangi pengangguran di desa.

2.3 Prinsip Pengelolaan Bumdes

1. Kooperatif
2. Partisipatif
3. Emansipatif
4. Transparan
5. Akuntabel
6. Sustainabel

1.5. Landasan Hukum dan Kedudukan

1. Undang-Undang Nomor 69 Tahun 1958 tentang PembentukanDaerah – daerah Tingkat II dalam wilayah Daerah – daerah Tingkat I Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur (Lembaran Negara Tahun 1958 Nomor 122, Tambahan Lembaran Negara Nomor 1655).
2. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2004 tentangPembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4389).
3. Undang-Undang Nomor 23Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5587). Sebagaimana dirubah dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5679).
4. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara pusat dan daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438).

5. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495);
6. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5587). Sebagaimana dirubah dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5679).
7. Peraturan Pemerintah Republik IndonesiaNomor 43 Tahun 2014 tentangPeraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 123);
8. Peraturan Pemerintah Republik IndonesiaNomor 22 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa Yang Bersumber dari Anggran Pendapatan Belanja Negara(Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 88);
9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 111 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan Peraturan di Desa;
10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa;
11. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentangPedoman Pembangunan Desa;
12. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 1 Tahun 2015 tentang Pedoman Kewenangan Tentang Hak Asal Usul dan Kewenangan Lokakl Bersekala Desa
13. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 2 Tahun 2015 tentang Pedoman Tata Tertib dan Mekanisme Pengambil Keputusan Musyawarah Desa
14. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan danPengelolaan , dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
15. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 tentang pengelolaan asset desa tahun 2016
16. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Mentri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi 22 Tahun 2016 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2017
17. Peraturan Desa Nomor 06 Tahun 2015 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)
18. Peraturan Desa Nomor 07 Tahun 2015 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDes)
19. Peraturan Desa Nomor 05 Tahun 2015 Tentang kewenangan dan hak asal usul lokal bersekala desa
20. Peraturan Desa Taro Nomor 04 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Taro Nomor 4 Tahun 2013 Tentang Pendirian Kepengurusan Dan Pengelolaan Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa
21. Bumdesa Sarwada Amerta berkedudukan di Br.Taro Kaja, Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Prvinsi Bali

B. Pelaksanaan Kegiatan

- ✓ **Waktu Pelaksanaan**

  Sesuai dengan Pasal 8 (delapan) Perjanjian Kerjasama Nomor : 35/C1.3/KS.00-PK/2021 Tanggal Tanggal Dua Puluh Satu Bulan Juli Tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu, Jangka waktu pelaksanaan kegiatan adalah sampai selesainya kegiatan 100% (seratus persen) selama 124 (seratus dua puluh empat) hari kalender terhitung sejak tanggal 21 Juli 2021 dan berakhir sampai dengan tanggal 21 November 2021. Dan setelah adanya ADDENDUM PERJANJIAN Nomor : B-260/VI/KS.02.01/11/2021 maka Jangka waktu pelaksanaan kegiatan adalah sampai selesainya kegiatan 100% (seratus persen) selama 153 (seratus lima puluh tiga) hari kalender terhitung sejak tanggal 21 Juli 2021 dan berakhir sampai dengan tanggal 21 Desember 2021.

- ✓ **Strategi**

  Dalam Pelaksanaan pembangunan tempat pengelolaan Residu & Silasememakai system swakelola dengan melibatkan masyarakat miskin (Kurang Mampu) sebagai pekerja dan Kepala Tukang, hal ini dilakukan untuk memberdayakan masyarakat miskin (Kurang Mampu). Dalam kegiatan pelatihan bekerja sama dengan Pihak terkait sebagai narasumber dengan system pemaparan materi dan OJT

- ✓ **Alat**

  - Peralatan yang digunakan dalam Pengelolaan Residu berupa mesin Pirolisis, Pirolisis adalah proses pemanasan yang tidak melibatkan udara (oksigen) sehingga tidak terjadi proses pembakaran. Melalui proses pirolisis material plastik akan mengalami deformasi (meleleh) atau mencair bahkan dapat menjadi gas. Pada pemanasan temperatur sedang, produk yang dihasilkan berupa cairan kental plastik dan jika didinginkan dan ditekan dalam cetakan akan menghasilkan bentuk sesuai kontur cetakan.
  - Dalam Pengelolaan Material sampah organic menjadi Silase menggunakan alat berupa mesin pencacah dan peleting.
  - Pengelolaan material sampah organic menjadi pupuk organic menggunakan mesin pencacah, blower dan mesin pengayak

- ✓ **Jenis Aktifitas yang telah dilakukan**

No	Waktu	Strategi	Alat / Sarana Pendukung Kegiatan	Jenis Aktivitas
1.	Minggu I - II Bulan pertama	Meningkatkan Kapasitas Kader Kebersihan Desa	- ATK - Media Sosialisasi	Penguatan Kapasitas Kader Kebersihan Desa

2.	Minggu II - III Bulan kedua	Mengurangi volume sampah organik yang dibawa ke fasilitas TPS 3 R	- Modul /Materi - ATK	Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Bagi Masyarakat
3.	Minggu I - III Bulan ketiga	Memberikan fasilitas yang memadai bagi petugas kompos untuk mengelola sampah organik menjadi silase	- Bahan / material - Alat - Tenaga Kerja	Pembangunan tempat pengolahan silase dan Residu
4.	Minggu IV Bulan Ke Tiga	Meningkatkan kapasitas pengelola TPS 3 R Desa Taro dalam menjalankan tupoksinya	- Modul /Materi - ATK - Slop tangan - Sepatu Boat	Pelatihan Bagi Pengelola TPS 3 R Desa Taro
5.	Minggu I - IV Bulan keempat	Mengelola sampah organik menjadi silase untuk memaksimalkan pengelolaan sampah organik	- Modul /Materi - ATK - Mesin Pencacah - Mesin Peleting	Pelatihan Bagi Petugas kompos untuk membuat silase
6.	Minggu I - IV Bulan kelima	Mengelola residu supaya memiliki nilai ekonomis mengurangi pembuangn ke TPA	- Modul /Materi - ATK - Mesin Pirolisis	- Pelatihan bagi pengelola TPS 3 R untuk mengolah residu - Praktek dan uji coba hasil kegiatan
7.	Minggu I - IV Bulan keenam	Meningkatkan manajemen pengelola Bumdesa Sarwada Amerta Desa Taro	- Modul /Materi - ATK	- Pelatihan bagi pengelola Bumdes Sarwada Amerta Desa Taro

C. Komposisi TIM

Koordinator : Ir. I Made Gunaja, M.Si, Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Bali

Anggota :

1. Drs. I Made Teja Dinas Kehutanan Dan Lingkungan Hidup Prov. Bali
2. Ir. Ketut Lihadnyana, M.MA, Plt. Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Prov. Bali
3. Dr. I Made Mudita, SPt.,MP., Kepala Laboratorium Nutrisi dan Makanan Ternak , Fapet UNUD. Fakultas Peternakan Universitas Udayana

4. Prof. I Nyoman Suprapta Winaya, ST,MA.Sc.,Ph.D, Ketua UP2M FakultasTehnik Universitas Udayana
5. Bagus Gede Ananta Wijaya Karna, ST, Direktur Pengembangan Usaha Perusda Prov.Bali
6. Dr. I Ketut Raka Armaja, SE.,M MA, Kepala Bidang Pengembangan Inovasi dan Pengelolan KI pada Badan Risetdan Inovasi Daerah Provinsi Bali
7. Dr.Dewa Made Puspa,S.Kep.Ns,M,Si, Kepala Sub Bidang Intermediasi, Defusi dan Komersialisasi Kekayaan Intelektual pada Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Bali
8. Kade Dwi Hernawati, SH.,MH, Kepala Sub Bidang Pendaftaran dan Pemeliharaan KI , pada Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Bali
9. A.A. Istri Mirah Darma Astuti, SE.,M.AP, Kepala Sub Bidang Pengembangan Inovasidan Teknologi pada Badan Risetdan Inovasi Daerah Provinsi Bali
10. Daniel Simangunsong, S.STP.,M.AP, Analis Penelitian dan Pengembangan pada Badan Risetdan Inovasi Daerah Provinsi Bali
11. I Made Warsa, S.Pd, Staf Adminmistrasi pada Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Bali
12. I Made Rakayana, PT. Indonesia Power Bali
13. IGN Agastya Yatra, Yayasan Bumi Samaya

SUSUNAN KEANGGOTAAN
TIM PELAKSANA KEGIATAN DESA BERINOVASI

PENANGGUNG JAWAB : 1. Perbekel Taro
2. Sekretaris Desa Taro

KETUA : I Wayan Kerta

SEKRETARIS : I Made Rediana

BENDAHARA : I Wayan Eka Yowana

ANGGOTA :

1. I Wayan Sukadana
2. I Made Deddy Sutrisna

BAB III
URAIAN TEKNIS

A. Profil Produk Unggulan Daerah

Ketersediaan material sampah yang menjadi bahan baku pembuatan Pupuk Organik, silase, kerajinan tangan dan olahan lainnya saat ini masih sangat mudah didapat, jika dikelola dengan baik tentu akan mendapatkan hasil yang makasimal, dari hasil pengelolaan Pupuk Organik akan diperuntukan untuk memenuhi kebutuhan petani dalam bercocok tanam sedangkan pembuatan silase untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak bagi peternak, disamping itu pengelolaan material sampah non organik akan dipakai untuk berbagai jenis olahan salah satunya kerajinan tangan berupa Tas belanja, Pas Bunga, dompet, dan lain-lain yang nantinya dipasarkan dibumdes dan menajadi sovernir. penerapan prinsip-prinsip dasar pengelolaan Lahan pertanian dan perkebunan secara organik sangat penting diterapkan yang selaras dengan alam dan berkelanjutan

B. Profile Teknologi dan Inovasi

Dengan kearipan lokal dan kekuatan adat yang dimiliki, Desa Taro sudah berhasil menerapkan program pengelolaan sampah berbasis sumber. Desa Taro mendapatkan Piagam Penghargaan dari Bapak Gubernur Bali sebagai penerima " Bhakti Pertiwi Bali Nugraha " atas prestasi dan pencapaian dalam penerapan Peraturan Gubernur Bali Nomor 47 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber.

Proses pembuatan pupuk organik pertama melalui proses Pemilhan Material sampah untuk memastikan sampah organik sama sekali tidak tercampur dengan sampah lainnya, kemudian dilanjutkan dengan pencacahan dengan mesin pencacah, kemudian ditaruh ditempat yang sudah disiapakan dengan suhu yang disesuiakan dengan alat pengatur suhu (Blower), sesuai SOP yang dibuat proses pemindahan material sampah organik yang sudah dicacah dilakukkan tahap demi tahap sampai hasil cacahan mengering dan berubah warna kehitaman, setelah itu dilanjutkan dengan proses pengayaan dengan mesin pengayak, selanjutnya dilakukan proses pencampuran dengan kotoran Hewan Ternak sesuai dengan takaran yang sudah diuji coba, setelah dipermentasi dan didiamkan beberapa hari, pupuk organik siap di kemas sesuai dengan kemasan yang ada. Hasil produksi

Pupuk organik sampai saat ini sudah mulai diminati oleh masyarakat, manfaatnya secara langsung sudah dirasakan, terutama yang bergerak dibidang pertanian dan peternakan. Pembuatan silase tidak jauh beda dengan pembuatan pupuk organik cuman ditekankan pada pemilahan material agar mendapatkan sampah organik yang masih segar dan sebelum di kemas diproses dulu melalui mesin peleting

Sedangkan tahapan Pembuatan kerajinan tangan masih melalui proses manual, pertama – tama material sampah dibersihkan dan dipilah sesuai dengan kebutuhan rancangan / desain yang dibuat. Kemudian proses mengulat dan mengacam sesuai dengan keahlian masing - masing pengrajin, setelah jadi tinggal difinising, permintaan hasil kerajinan tangan yang berbahan baku dari material sampah non organik masih dari golongan wisatawan baik domestik maupun manca negara,

Untuk pengelolaan residu memakai metode pirolisis. Pirolisis adalah proses pemanasan yang tidak melibatkan udara (oksigen) sehingga tidak terjadi proses pembakaran. Melalui proses pirolisis material plastik akan mengalami deformasi (meleleh) atau mencair bahkan dapat menjadi gas. Pada pemanasan temperatur sedang, produk yang dihasilkan berupa cairan kental plastik dan jika didinginkan dan ditekan dalam cetakan akan menghasilkan bentuk sesuai kontur cetakan.

Konsep tersebut dituangkan dalam ide inovatif dengan memanfaatkan sebuah reaktor pirolisis sederhana, dan mencoba memanfaatkan cairan yang dihasilkan menjadi bentuk-bentuk kreatif sebagai bahan dasar kerajinan.

Reaktor pirolisis terbuat dari bahan stainless steel, dengan ukuran diameter 50cm tinggi 70 cm. Sumber panas menggunakan heater listrik berdaya 2000 watt (2 kW), yang dikontrol oleh termokontrol dan termokopel dipasang dalam reaktor sebagai pendeteksi temperatur operasi. Reaktor diselimuti bahan tahan panas (glasswool) dan pipa flusing tekanan sebagai pengaman.

PIROLISIS

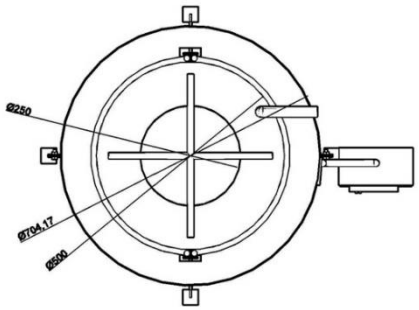
Ø250
Ø704.17
Ø500



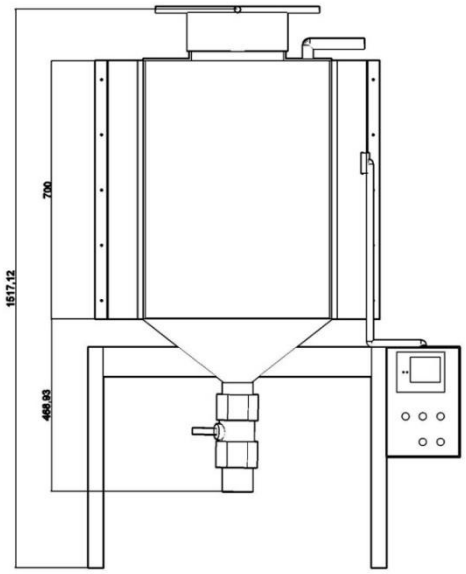
1517.12
700
468.99

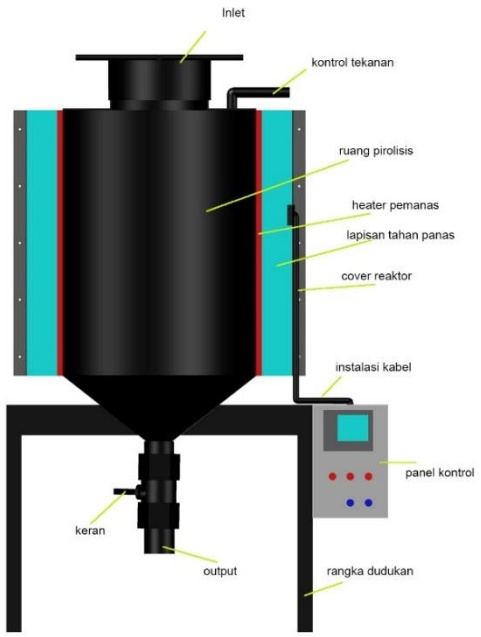
Inlet
kontrol tekanan
ruang pirolisis
heater pemanas
lapisan tahan panas
cover reaktor
instalasi kabel
panel kontrol
keran
output
rangka dudukan

C. Dukungan Pemangku Kebijakan /Stakeholder

Adapun bentuk dukungan dari Pemerintah Daerah yakni memberikan pembinaan dan monitoring terhadap kegiatan di Fasilitas TPS 3R Desa Taro dan perguruan tinggi (Udayana) selalu memberikan masukan terhadap pengembangan teknis pengelolaan Material Sampah yang kami terapkan, Sedangkan Yayasan Bali Sasmaya (MPH) dan PT.Indonesia Power juga memfasilitasi dan mendampingi kami dalam pengelolaan Sampah Berbasis Sumber.

D. Lembaga Pengelola

Nama Kelompok : Bumdesa Sarwada Amerta Desa Taro

Ketua Kelompok : I Wayan Kerta

Sekretaris Kelompok : I Made Rediana

Anggota Kelomppok :

1. Ni Kadek Sugianti
2. Ni Nyoman Ganti
3. Ni Wayan Novita Damayanti
4. I Made Deddy Sutrisna
5. I Wayan Sukadana
6. I Made Jawa
7. I Wayan Sugama
8. I Wayan Niko Heldi
9. Anak Agung Putra Lestari
10. Ni Ma-de Parwati

Alamat : Banjar Taro Kaja, Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali, Kode Pos : 80561

Email : sarwadaamertabumdesa@gmail.com

Nomor Rekening : 3566-01-018126-53-0 an. Bumdesa Sarwada Amerta. BRI Unit Tegallalang Ubud

NPWP : 96.305.657.7-907.000 Bumdesa Sarwada Amerta

E. Analisa Kelayakan Ekonomi

Bumdesa Sarwada Amerta ini merupakan salah satu Badan Usaha yang dimiliki oleh Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar Provinsi Bali. Jenis - jenis Unit Usaha yang dikembangkan di Bumdesa Sarwada Amerta antara lain : Unit Usaha Simpan Pinjam, Unit Usaha Toserba, Unit Usaha Desa Wisata dan Unit Usaha Pengelolaan Sampah (TPS 3 R) . Pada umumnya semua desa memiliki badan usaha yang mengembangkan potensinya masing-masing, namun di Bumdesa Sarwada Amerta Desa Taro mengintegrasikan semua unit usaha yang ada dibumdes, dalam kaitannya dengan bantuan program Desa Berinovasi tahun 2021, Bumdesa Sarwada Amerta menitik beratkan pengembangan kegiatan di Unit Usaha Pengelolaan Sampah (TPS 3 R) karena dalam pengelolaan material sampah, banyak hal yang dapat dijadikan sebagai kegiatan ekonomi produktif. Dari bahan baku material sampah yang dihasilkan oleh seluruh warga masyarakat desa taro sebisa mungkin dikelola dan diolah di TPS 3 R agar memiliki nilai ekonomis dan tidak serta merta dibuang ke TPA.

Hasil dari program Penanganan dan pengelolaan material sampah yang dikelola di TPS 3 R Desa Taro dengan volume sampah yang dihasilkan dari seluruh warga masyarakat sedesa taro dapat dilihat dari table berikut :

HASIL KEGIATAN PENGELOLAAN MATERIAL SAMPAH DARI PROGRAM DESA BERINOVASI

No	Uraian Material Sampah Per Bulan yang masuk ke TPS 3 R Desa Taro			Sampah Yang Dapat Dikelola sebelum desa inovasi		Hasil Produksi menjadi Pupuk Organik		Sampah yang belum diolah		Sampah Yang Dikelola Setelah desa inovasi		Hasil Produksi menjadi Pupuk Organik		Hasil Produksi menjadi Silase		Hasil Produksi Menjadi Kerajinan Tangan		Hasil Produksi Menjadi Kerajinan Tangan (Sistem Pirolisis)		Keterangan
1	Sampah Organik	103,528	Kg	77,500	Kg	31,000	Kg	26,028	Kg	95,702	Kg	38,281	Kg							Diolah Di TPS 3 R
										3,250	Kg			1,138	Kg					Diolah Di TPS 3 R
										4,576	Kg	1,602	Kg							Diolah Di Rumah Tangga
2	Non Organik	122	Kg					122	Kg	97	Kg					114	Bh			diolah menjadi berbagai jenis Kerajinan Tangan
										25	Kg									Masih menjadi stock bahan baku
3	Residu	18,750	Kg					18,750	Kg	175	Kg							350	Bh	Diolah menjadi gantungan Kunci
										5,950	Kg									Dijual Ke Gria Luhu
										7,250	Kg									Diolah menjadi Abu
										5,375	Kg									Di Bawa Ke TPA
	Total Sampah	**122,400**	**Kg**	**77,500.00**	**Kg**	**31,000**	**Kg**	**44,900**	**Kg**	**122,400**	**Kg**	39,882	Kg	1,138	Kg	114	Bh	350	Bh	

Melalui kajian dan analisis dari jenis-jenis produk yang akan dibuat, keberadaan / ketersediaan bahan baku material sampah yang ada, perkiraan biaya produksi serta target penjualan masing – masing produk yang diproduksi dapat dilihat dari table di bawah ini :

No	Uraian Kegiatan	Jenis kebutuhan Bahan	Volume kebutuhan Bahan	Satuan	Perkiraan Biaya Produksi		Perkiraan Modal Awal	Target Harga Jual	Target Laba
1	Membuat 1 Sak (15 Kg) Pupuk organik	Sampah Organik	37.50	kg	Kotoran Hewan	3,000	15,375	30,000	14,625
		Kotoran Hewan	7.50	kg	Abu	1,125			
		Abu	2.25		Daun Bambu	750			
		Daun Bambu	1.50	Bh	Faking	2,000			
		Kampil	1	Bh	Operasional Produksi	8,500			

No	Uraian Kegiatan	Jenis kebutuhan Bahan	Volume kebutuhan Bahan	Satuan	Perkiraan Biaya Produksi		Perkiraan Modal Awal	Target Harga Jual	Target Laba
2	Membuat 1 Sak (5 Kg) Pakan Ternak " Silase "	Sampah Dedaunan (segar)	150-200	kg	Dedak Padi/Polard	3,000	10,738	25,000	14,263
		Dedak Padi/Polard	25.00	kg	Pupuk Urea	750			
		Pupuk Urea	1.00		Kapur (CaCO3)	375			
		Kapur (CaCO3)	1,25	Bh	Garam dapur	63			
		Garam dapur	0,50	Bh	Mineral - Vitamin	50			
		Mineral - Vitamin	0,25		Operasional Produksi	6,500			

No	Uraian Kegiatan	Jenis kebutuhan Bahan	Volume kebutuhan Bahan	Satuan	Perkiraan Biaya Produksi		Perkiraan Modal Awal	Target Harga Jual	Target Laba
3	Membuat 1 Bh Kerajinan Tangan" Gantungan Kunci "	Sampah Plastik / botol	0.50	kg	Bahan Baku	3,000	7,000	12,500	5,500
		Cat Dasar			Biaya Cetak	3,000			
		Cat Minyak			biaya Finising	1,000			
		Magnet	1	Bh					

No	Uraian Kegiatan	Jenis kebutuhan Bahan	Volume kebutuhan Bahan	Satuan	Perkiraan Biaya Operasional		Modal Awal	Target Harga Jual	Target Laba
4	membuat 1 bh kerajinan tangan berupa " Pemuspan "	Kertas Bekas	0.40	kg	Bahan Baku	15,000	75,000	100,000	25,000
		Lem			Biaya Perakitan	45,000			
		Cat Dasar			Biaya Finising	15,000			
		Prada							
		mowilex							

No	Uraian Kegiatan	Jenis kebutuhan Bahan	Volume kebutuhan Bahan	Satuan	Perkiraan Biaya Operasional		Modal Awal	Target Harga Jual	Target Laba
5	membuat 1 bh kerajinan tangan berupa " Bingkai Foto "	Kertas Bekas	0.25	kg	Bahan Baku	3,500	15,000	25,000	10,000
		Lem			Biaya Perakitan	7,500			
		Cat Dasar			Biaya Finising	4,000			
		Prada							
		mowilex							

No	Uraian Kegiatan	Jenis kebutuhan Bahan	Volume kebutuhan Bahan	Satuan	Perkiraan Biaya Operasional		Modal Awal	Target Harga Jual	Target Laba
6	membuat 1 bh kerajinan tangan berupa " Tas Pemuspan "	Kertas Bekas	0.20	kg	Bahan Baku	3,000	14,000	22,500	8,500
		Lem			Biaya Perakitan	7,000			
		Cat Dasar			Biaya Finising	4,000			
		Prada							
		mowilex							

Analisis Dampak Usaha dan target penjualan dari hasil pengelolaan Material Sampah menjadi berbagai jenis produk diatas dapat diuraikan dengan tabel dibawah ini :

Target penjualan Hasil Pengelolaan Material Sampah Di TPS 3 R Desa Taro

No	Uraian	Hasil Produksi sebelum Desa Inovasi	Hasil Produksi Setelah Desa Inovasi	Harga Satuan (Rp)	Penjualan di Bulan Agustus - September		Penjualan di Bulan September - Oktober		Penjualan di Bulan Oktober - Nopember		Target Rata - Rata Penjualan Per Bulan		Keterangan
1	Pupuk Organik	31,000 Kg	39,882 Kg	2,000 /Kg	18,280 Kg	36,560,000	20,250 Kg	40,500,000	15,350 Kg	30,700,000	33,500.00 Kg	67,000,000	Pemasaran melalui Bumdes dan diKerjasamakan serta melalui Via Online
2	Silase		1,138 Kg	3,000 /Kg							1,138 Kg	3,412,500	Target Louncing Penjualan Di Bulan Desember Tahun 2021, sementara masih menyempurnakan Komposisi Campuran
3	Kerajinan Tangan		114 Bh	50,000 /Bh							114 Bh	5,705,882	Hasil Produksi Kerajinan sementara dipasarkan di Bumdesa Sarwada Amerta sebagai Supernir Pengunjung di Desa Wisata
4	Gantungan Kunci		350 Bh	12,500 /Bh							350 Bh	4,375,000	
	TOTAL					**36,560,000**		**40,500,000**		**30,700,000**		**80,493,382**	

Dari Rangkuman uraian tabel diatas,dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan usaha pengelolaan material sampah dapat memberikan keuntungan yang sangat maksimal bagi berkembangnya Bumdesa Sarwada Amerta kedepannya, disamping menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat dari aktifitas yang ada di TPS 3 R, hasil produk olahan berbahan baku material sampah seperti Pupuk Organik, Silase dan kerajinan tangan sangat diminati oleh masyarakat dan berbagai pihak, melalui Unit Toserba kita bisa memasarkan semua produk yang ada di TPS 3 R, selain itu melalui program pengelolaan material sampah juga sangat mendukung program pengembangan Desa Wisata, dan melalui Unit Simpan Pinjam Masyarakat akan diberikan kemudahan kredit dalam mendukung melaksanakan usahanya, sehingga semua unit yang ada di Bumdes Sarwada Amerta bisa bergerak dalam upaya mendukung pengembangan ekonomi masyarakat.

F. Dampak Ekonomi, Sosial dan Akademik

- Dampak Ekonomi dari kegiatan pengelolaan material sampah di TPS 3 R secara umum adalah meningkatnya Pendapatan Asli Bumdes, nilai transaski lebih meningkat, namun secara rinci dampak dari hasil penjulan produk dan Kunjungan (Study tiru) dapat dilihat dari tabel berikut :

Hasil Pendapatan dari Penjualan Produk Berbahan Baku Material Sampah

No	Uraian	Hasil Produksi sebelum Desa Inovasi		Hasil Produksi Setelah Desa Inovasi		Harga Satuan (Rp)		Penjualan di Bulan Agustus - September		Penjualan di Bulan September - Oktober		Penjualan di Bulan Oktober - Nopember		Penjualan di Bulan Nopember - Desember		
1	Pupuk Organik	-	Kg	-	Kg	2,000	/Kg	18,280 Kg	36,560,000	20,250 Kg	40,500,000	15,350 Kg	30,700,000	21,350	Kg	42,700,000
2	Silase			1,138	Kg	3,000	/Kg							550	Kg	1,650,000
3	Kerajinan Tangan			114	Bh	50,000	/Bh							25	Bh	1,250,000
4	Gantungan Kunci			350	Bh	12,500	/Bh							75	Bh	937,500
							TOTAL		**36,560,000**		**40,500,000**		**30,700,000**			**46,537,500**

Hasil Penjualan di Unit Desa Wisata, Simpan Pinjam dan Toserba

No	Uraian	Pendapatan di Bulan Agustus - September	Pendapatan di Bulan September - Oktober	Pendapatan di Bulan Oktober - Nopember	Pendapatan di Bulan Nopember - Desember
1	Kunjungan Wisatawan	12,550,000	11,750,000	8,150,000	14,250,000
2	Simpan Pinjam	7,411,500	10,002,500	4,551,500	4,222,500
3	Toserba	3,295,800	3,263,700	1,054,500	2,426,800

- Dampak Sosial dari kegiatan pengelolaan material sampah di TPS 3 R secara umum adalah terciptanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, terserapnya tenaga kerja yang saat ini kebanyakan menganggur akibat pandemic covid, secara detail serapan tenaga kerja dapat dilihat dari tabel berikut :

No	Uraian	L	P	Jumlah		SMA Ke Bawah	Diploma - S1	S2 - S3	≤ 20 Th	≥ 20 Th
1	Kegiatan Pembangunan Tempat pengolahan Silase dan Residu	9	5	14		14				14
2	Pengawas Bumdes	3		3		1	2			3
3	Pelaksana Operasional Bumdes	4	3	7		1	6		2	5
4	Pengelola TPS 3 R	5	4	9		7	2		2	7
5	Pengelola Desa Wisata	14		14		4	10			14
6	Kader Kebersihan Desa		43	43		27	16			43

- Dampak Akademis dari kegiatan pengelolaan material sampah di TPS 3 R secara umum adalah adanya ruang belajar Bersama dari Perguruan tinggi dan instansi terkait, secara detail data kunjungan dan penelitian dapat dilihat dari tabel berikut :

Dampak Akademis		
No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Tulisan Ilmiah (Judul)	1 Judul (Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber)
2	Jumlah Penelitian (orang)	5 Lembaga
3	Jumlah KKN (orang)	48 Orang
4	Jumlah Praktek Lapang (orang)	376 orang
5	Jumlah Studi Banding (orang)	965 Orang

G. Rencana Kerja dan Strategi Implementasi Pengembangan PUD Setelah Pendanaan

Setelah semua kegiatan dari bantuan Desa Berinovasi Tahun 2021 telah terlaksana, maka ditahun berikutnya akan dilaksanakan kegiatan pendukung untuk memaksimalkan program pengembangan Bumdesa Sarwada Amerta Desa Taro di masing – masing unitnya dengan sumber pendanaan dari APBDes TA.2022 dan Kerjasama dengan pihak ketiga. Adapun alur rencana kerja sebagai berikut

Alur Pengelolaan material sampah

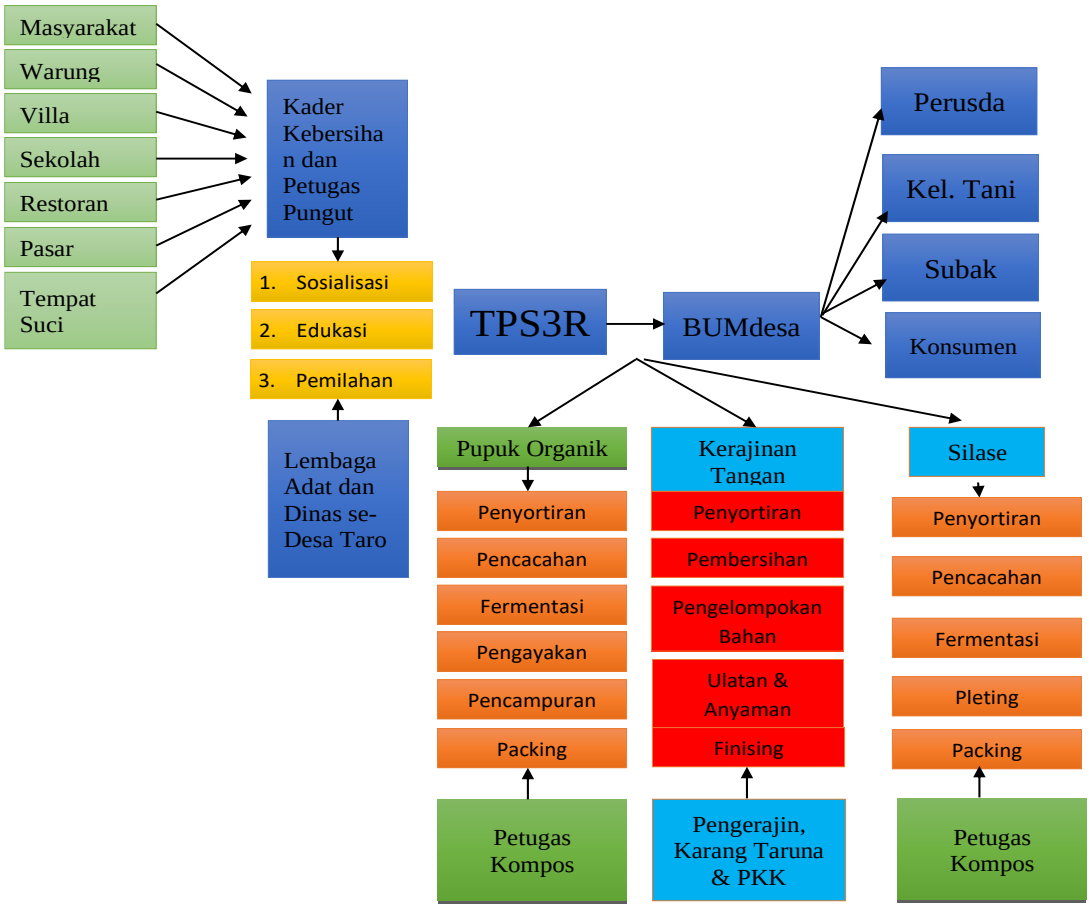

BAB IV

Penutup

a. Kesimpulan

Pengelolaan Material Sampah di TPS 3 R Desa Taro merupakan jawaban atas permasalahan sampah yang dialami selama ini, awalnya masih menggunakan sarana dan prasarana seadanya namun yangg diperoleh kurang maksimal, melalui penerapan program ini diharapkan mampu lebih menigkatkan sistem pengelolaan dan Penanganan sampah.

b. Saran

1. Sebagai bentuk upaya Pengelolaan & Penanganan sampah dengan sistem TPS 3 R maka perlu adanya perhatian, apresiasi, serta pendampingan secara berkelanjutan dan sesuai dengan perkembangan dimasyarakat untuk mendapat manfaat yang maksimal
2. Meningkatkan kerjasama dan sinergritas berbagai pihak, Lembaga & Instansi sehingga kedepannya mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dan menjawab permasalahan sampah terutama diwilayah desa masing - masing

- Dampak Ekonomi dari kegiatan pengelolaan material sampah di TPS 3 R secara umum adalah meningkatnya Pendapatan Asli Bumdes, nilai transaski lebih meningkat, namun secara rinci dampak dari hasil penjulan produk dan Kunjungan (Study tiru) dapat dilihat dari tabel berikut :

Hasil Pendapatan dari Penjualan Produk Berbahan Baku Material Sampah

No	Uraian	Hasil Produksi sebelum Desa Inovasi		Hasil Produksi Setelah Desa Inovasi		Harga Satuan (Rp)		Penjualan di Bulan Agustus - September		Penjualan di Bulan September - Oktober		Penjualan di Bulan Oktober - Nopember		Penjualan di Bulan Nopember - Desember		
1	Pupuk Organik	-	Kg	-	Kg	2,000	/Kg	18,280 Kg	36,560,000	20,250 Kg	40,500,000	15,350 Kg	30,700,000	21,350	Kg	42,700,000
2	Silase			1,138	Kg	3,000	/Kg							550	Kg	1,650,000
3	Kerajinan Tangan			114	Bh	50,000	/Bh							25	Bh	1,250,000
4	Gantungan Kunci			350	Bh	12,500	/Bh							75	Bh	937,500
							TOTAL		**36,560,000**		**40,500,000**		**30,700,000**			**46,537,500**

Hasil Penjualan di Unit Desa Wisata, Simpan Pinjam dan Toserba

No	Uraian	Pendapatan di Bulan Agustus - September	Pendapatan di Bulan September - Oktober	Pendapatan di Bulan Oktober - Nopember	Pendapatan di Bulan Nopember - Desember
1	Kunjungan Wisatawan	12,550,000	11,750,000	8,150,000	14,250,000
2	Simpan Pinjam	7,411,500	10,002,500	4,551,500	4,222,500
3	Toserba	3,295,800	3,263,700	1,054,500	2,426,800

- Dampak Sosial dari kegiatan pengelolaan material sampah di TPS 3 R secara umum adalah terciptanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, terserapnya tenaga kerja yang saat ini kebanyakan menganggur akibat pandemic covid, secara detail serapan tenaga kerja dapat dilihat dari tabel berikut :

No	Uraian	L	P	Jumlah		SMA Ke Bawah	Diploma - S1	S2 - S3	≤ 20 Th	≥ 20 Th
1	Kegiatan Pembangunan Tempat pengolahan Silase dan Residu	9	5	14		14				14
2	Pengawas Bumdes	3		3		1	2			3
3	Pelaksana Operasional Bumdes	4	3	7		1	6		2	5
4	Pengelola TPS 3 R	5	4	9		7	2		2	7
5	Pengelola Desa Wisata	14		14		4	10			14
6	Kader Kebersihan Desa		43	43		27	16			43

- Dampak Akademis dari kegiatan pengelolaan material sampah di TPS 3 R secara umum adalah adanya ruang belajar Bersama dari Perguruan tinggi dan instansi terkait, secara detail data kunjungan dan penelitian dapat dilihat dari tabel berikut :

Dampak Akademis		
No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Tulisan Ilmiah (Judul)	1 Judul (Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber)
2	Jumlah Penelitian (orang)	5 Lembaga
3	Jumlah KKN (orang)	48 Orang
4	Jumlah Praktek Lapang (orang)	376 orang
5	Jumlah Studi Banding (orang)	965 Orang

INOVASI PENGELOLAAN PRODUK

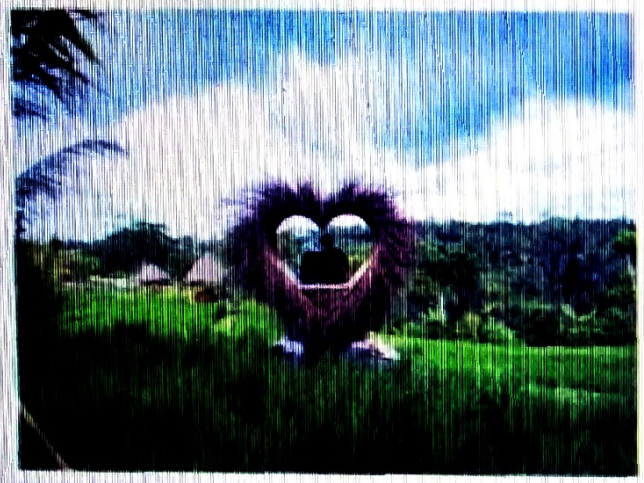







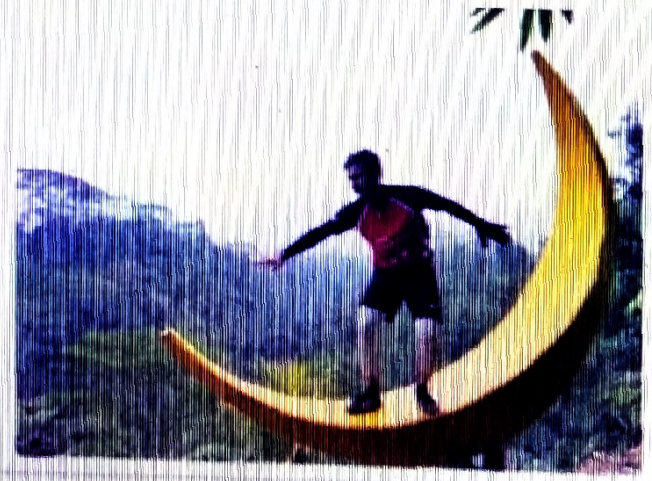

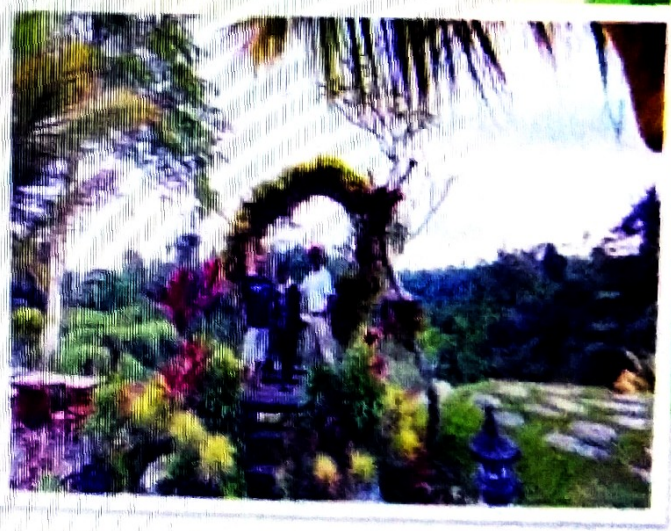

INOVASI PENGELOAAN PRODUK







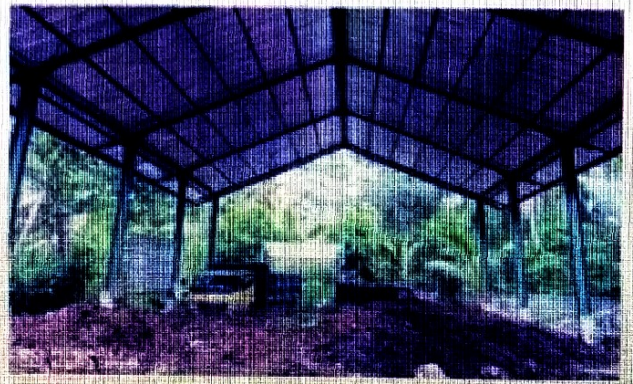




desa
britian
BRI
INAGURASI
TERBAIK II
RP 5.000.000.00


desa
brilian
BRI
INAGURASI

LEMBAGA SERTIFIKASI
DEWAN KEPARIWISATAAN BERKELANJUTAN INDONESIA
(CB-ISTC)

No. Sertifikat: STC-04/XII/2021

menyatakan

DESA WISATA TARO

Kabupaten Gianyar, Bali

Telah dinilai dan dinyatakan memenuhi semua persyaratan serta menunjukkan konsistensi penerapan prinsip – prinsip pariwisata berkelanjutan sesuai Kriteria pada Pedoman Standar Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Indonesia dalam Permenparekraf No.9 Tahun 2021, sehingga berhak diberikan

SERTIFIKAT
DESA WISATA BERKELANJUTAN

Dikeluarkan tanggal: 4 Desember 2021 **Berlaku hingga: 4 Desember 2024**

Jakarta, 4 Desember 2021

Sekretaris/Plh. Ketua ,

Dr. Frans Teguh, MA

Standar yang diakui oleh: GSTC Global Sustainable Tourism Council

Terakreditasi: KAN Komite Akreditasi Nasional LSPr-074-IDN

IST-Council – Gedung Sapta Pesona, Jl. Medan Merdeka Barat No. 17 Jakarta Pusat 10110
Email: secretariat.ISTC@kemenpar.go.id Website: http://ist-council.kemenpar.go.id/


JUARA 2
Lomba Foto dengan Ponsel, BCA Desa Wisata
2021
Desa Wisata Taro, Bali


BCA
DESA WISATA
AWARD
2021
bakti BCA
SERTIFIKAT
Penghargaan:
JUARA 1
DESA WISATA KATEGORI ALAM
Diberikan Kepada:
DESA WISATA TARO
Dalam Acara BCA Desa Wisata Award
yang Diselenggarakan Oleh PT Bank Central Asia
pada 13 April hingga 03 September 2021
Jakarta, 03 September 2021
SCAN ME
Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur BCA



Piagam Penghargaan

Nomor : 239 /PMD.03.05/2019

MENTERI DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL, DAN TRANSMIGRASI
REPUBLIK INDONESIA
Memberikan Penghargaan Kepada

DESA TARO

KABUPATEN GIANYAR - PROVINSI BALI

Sebagai

Juara Harapan I Tingkat Nasional Kategori Maju

Pada Lomba Desa Wisata Nusantara Tahun 2019

JAKARTA 10 DESEMBER 2019
MENTERI DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL, DAN TRANSMIGRASI

ABDUL HALIM ISKANDAR

DESA TARO membagikan **postingan**.
25 Okt 2021 ·

DESA TARO
25 Okt 2021 ·

PELATIHAN PENGELOLAAN & INTERPRETASI PRODUK DESA WISATA TARO
... Lihat selengkapnya









Divasya Youka dan 12 lainnya 1 Kali Dibagikan




ongsong New Normal,
Tetaplah Waspada!